GEN ISLAM CINTA

Kata Pengantar
**Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya**
Ketua Gerakan Islam Cinta

# Happy Milad!

Semoga Allah Damaikan Dirimu

**Muhammad Mahmur**

بسم الله الرحمن الرحيم

# Happy Milad!

Semoga Allah Damaikan Dirimu

Muhammad Mahmur

# *Happy* Milad; Semoga Allah Damaikan Dirimu

Hak cipta dilindungi undang-undang
*All rights reserved*

Penulis: **Muhammad Mahmur**
Penyunting: **Ahmad Muhibi**
Penyelaras Aksara: **Johan Aristya Lesmana**
Penata Aksara dan Sampul: **Syndhi Renolarisa**

Tim Pelaksana:
**Kevin Dea Putra**
**Mutiara Citra Mahmuda**
**Muhammad Husein Supono**
**Muhammad Aziz Perangin-angin**
**Juli Jurnal**

Diterbitkan oleh
**YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA**
Plaza Cirendeu Lt. 2
Jl. Cirendeu Raya No. 20 Pisangan, Ciputat
Tangerang Selatan 15419
Telp. 021-7419192
E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com
#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53698-1-0

Cetakan Pertama, Oktober 2018

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002**
**tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**
Pasal 2:
1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**
Pasal 72:
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ayo ikut sebarkan pesan
cinta dan damai Islam. Gabung dengan
**Gerakan Islam Cinta (GIC).**

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya
bahwa Islam adalah agama cinta,
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya
www.islamcinta.co

# Isi Buku

Kata Pengantar 9

1. Semoga Hidupmu Lebih Berharga 21

2. Maknai Usiamu, Ingatlah Waktu 67

3. Menata Jiwa, Hati, Akal & Akhlak 99

4. Semoga Bahagia & Sukses 129

5. Doa Itu Membentuk Akhlakmu 153

Tentang Penulis 194

Kepustakaan 196

# Kata Pengantar

Bahagia rasanya saat hari lahir kita dirayakan. Apalagi kalau dirayakan oleh orang spesial, tentunya rasa bahagia meluap dan senyuman mengembang. Ya, bahagia karena ada orang di sekitar kita yang peduli dan mengakui kehadiran kita di kehidupan mereka.

Ulang tahun atau dalam bahasa Arab di sebut ***milad,*** sebetulnya pernah disebutkan dalam Al-Quran, yang bermakna hari kelahiran, kematian dan hari kebangkitan. ***Milad*** merupakan hari spesial dalam hidup kita, hari dimana kita mendapatkan hadiah dan ucapan selamat dari kerabat dan sahabat.

Namun, sadarkah, bahwa sebetulnya perayaan ulang tahun harus kita jadikan ***starting point*** untuk hidup lebih baik dari tahun sebelumnya?

Karenanya, ulang tahun bukan hanya perayaan megah dan meriah saja, tetapi seharusnya jadi pemantik kesadaran kita. Semakin bertambah usia, kita harus semakin memahami Islam penuh kebijaksanaan dan cinta-kasih pada sesama.

Dengan kesadaran ini, tentunya ulang tahun kita semakin bermakna dan bermanfaat, karena pada hari lahirmu yang dirayakan itu, ada perubahan akhlak menjadi lebih baik. Kamu telah berhijrah dari perilaku buruk menuju perilaku yang baik.

Buku berjudul ***Happy Milad Semoga Allah Damaikan Dirimu*** ini berisikan tentang langkah praktis harian dalam merayakan ulang tahun dengan bahagia. Selain itu, kita juga akan disuguhi berbagai pertanyaan agar mampu menemukan tujuan hidup.

Tujuan hidup kita harus diketahui saat usia semakin bertambah, sehingga mudah menemukan jalan mencapai kebahagiaan dan kemuliaan. Saat kita menemukan tujuan penciptaan kita sehingga dianugrahi kehidupan oleh Allah, insya Allah akan mampu menanamkan rasa welas asih dan empati yang tinggi, sebab kita tidak bisa hidup sendirian, dan akan selalu memerlukan bantuan orang lain.

Saya berharap, dengan pertanyaan yang diajukan dalam buku ini, mampu membimbing kita menemukan jalan kebahagiaan, sehingga tahu tujuan hidup kita di muka bumi ini.

Selain tentang permasalahan menemukan tujuan hidup, di hari ulang tahun juga, kita harus mulai berpikir dan merenung tentang kekerasan yang mengatasnamakan Islam, sehingga tidak menjadi muslim yang diliputi amarah tetapi dipenuhi wajah ramah.

Dengan hadirnya buku ini, insya Allah mampu menambah keimanan, amal, dan menjaga akhlak untuk selalu tebarkan damai.

Buku ini ditulis oleh Ustadz Muhammad Mahmur sahabat saya yang hingga sekarang terus istiqamah mendakwahkan ajaran Islam yang sejuk dan damai khususnya kepada generasi milenial. Buku ini dapat diterbitkan berkat kerjasama Gerakan Islam Cinta (GIC) dengan PPIM UIN Jakarta dan UNDP. Dengan membaca buku ini, semoga setiap perayaan hari lahir kita menjadi berkah, penuh dengan kebahagiaan, dan kedamaian.

Jakarta, 22 Oktober 2018

**Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya**
Ketua Gerakan Islam Cinta

Selamat ulang tahun,

semoga kamu tambah bahagia,

damai, dan toleran.

Semoga setelah membaca buku ini, kamu bisa menebarkan cinta dan damai bagi sesama manusia.

Amin..

Ayo Rayakan
Miladmu dengan
Bahagia

# 1

# Semoga Hidupmu Lebih Bahagia

Bahagia rasanya saat kamu merayakan hari kelahiran. Karena dari kelahiranlah awal mula kehidupanmu diisi dengan amal. Bahkan, di setiap tahun, saat tiba pada hari apa kamu terlahir, selalu dirayakan sebagai wujud kebahagiaan.

Saat ada orang yang mengucapkan selamat ulang tahun padamu, senangnya tak terkira, gembiranya tak terhitung, dan bahagianya tak mampu dilukiskan kata-kata.

Saudara dan saudariku... Ulang tahun, adalah tentang hari spesial dalam hidupmu. Hari dimana kamu mendapatkan ucapan selamat dari kerabat, sahabat-sahabat, dan dari orang yang dekat denganmu.

Namun, sadarkah, bahwa dibalik perayaan yang meriah bahkan megah itu, kita seringkali mengisi aktivitas hidup dengan perbuatan nggak bernilai?

Kita masih sering
meminta pada orang tua,
sementara kita jarang
memenuhi permintaan
mereka untuk meringankan
pekerjaan mereka.

Kita masih malas mengerjakan tugas yang diberikan sekolah, sementara cepat sekali ketika membalas *message* dan *chat* yang berisi gosip murahan dari *gadget* yang kita pegang.

Kita masih suka nge-*bully* teman sekolah yang kekurangan, sementara saat ada teman yang serba berkecukupan, kita habis-habisan memujanya tanpa kenal lelah.

Hanya sesaat saja, tak butuh waktu berjam-jam, coba kamu renungkan hidup yang selama ini dijalani, apakah sudah betul-betul diisi dengan amal kebaikan?

Ulang tahun, seharusnya diisi dengan muhasabah diri, sudah sampai mana amal kebaikan telah kamu lakukan?

Akan ada pertanggungjawaban di hadapan Allah tentang hidupmu, tentang amalmu, dan tentang penggunaan waktumu dalam hidup.

Masa mudamu akan menjadi masa dimana penuh dengan tanggung jawab pada Allah di ***yaumilakhir.***

Karena itu, coba kamu tuliskan apa pun yang diketahui tentang ulang tahun. Jangan sungkan dan ragu, tulislah sebanyak-banyaknya apa yang disebut ulang tahun, karena kamu sendiri yang berulang tahun.

Ulang tahun menurutmu, apa sih?

Ayo Tuliskan dibawah ini:

***Hmm***, bagus banget pendapat tentang ulang tahunnya, kami kasih nilai 100, ya... Supaya kamu semangat membaca buku ini. ***Hehehe***

Sebetulnya, ulang tahun banyak diartikan sebagai hari jadi, segala sesuatu bermula, titik awal, atau ***starting point***.

Karenanya, ulang tahun tak hanya perayaan megah nan meriah memperingati hari kelahiran saja, tetapi memuat makna yang lebih dalam dari itu.

Saat kehidupanmu dimulai,
di saat itulah Allah
memberikan amanah-Nya
berupa kehidupan, yang
harus kamu gunakan
sebaik-baiknya.

Nah, ketika hidupmu digunakan untuk kebaikan, maka hidupmu mesti dirayakan, tetapi bila tak digunakan untuk kebaikan, malah cenderung pada keburukan, seharusnya kamu tidak bergembira memperingati ulang tahunmu. Apalagi sampai ditimpukin pake telor busuk dan terigu.

Ulang tahun juga digunakan untuk menyebut sebuah peringatan suatu peristiwa yang sangat berarti dalam hidup seseorang.

Karena itu, dikenal adanya ulang tahun pernikahan, ulang tahun kemerdekaan, ulang tahun hari jadi kota, dan seterusnya.

Ulang tahun, sebetulnya pernah disebutkan di dalam Al-Quran, yang bermakna hari kelahiran, yang harus dibarengi dengan hari terakhir alias kematian yang berujung baik *(husnul khatimah).*

ALLAH SWT BERFIRMAN;

KESEJAHTERAAN ATAS DIRINYA PADA HARI IA DILAHIRKAN, DAN PADA HARI IA MENINGGAL, DAN PADA HARI IA DIBANGKITKAN HIDUP KEMBALI.

(QS. MARYAM [19]:15)

Saudara dan saudariku... Sebetulnya, tanpa ucapan selamat dan kado hadiah dari teman dan kerabat pun, kita tak boleh bersedih hati.

Tanpa perayaan dari mereka, usiamu akan terus berkurang. Jatah hidup di dunia ini dikurangi setiap tahun untuk mengingatkanmu tentang hidup di dunia yang tak abadi.

Hidup kamu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hidup yang tak akan kamu sesali ketika berada di alam kubur.

Hidup yang akan mengantarkanmu pada kebahagiaan abadi di akhirat nanti.

Tetapi, merayakan ulang tahun pun bukan hal yang terlarang, karena ulang tahun adalah soal muamalah.

Coba kita renungkan saat tiba hari dimana kamu terlahir ke dunia ini, saat bangun pagi sebelum matamu melek, ada anggota keluargamu berteriak ucapkan *happy birthday*?

Senangkah?

Atau malah nggak senang?

Wajar, bila kamu senang,
karena merasa bahwa
keluargamu sangat peduli
dengan hari lahirmu.

Wajar juga, bila kamu tidak senang saat dibangunkan adik atau kakak sambil menyanyikan lagu selamat ulang tahun dan memberikan sebuah kado istimewa, karena kamu tak suka diganggu.

***Nah***, senang atau tidak senang, tetap saja hari kelahiranmu akan tetap ada. Mengingat hari kelahiran, bisa menjadikanmu lebih dewasa dan bijaksana dari tahun ke tahun.

Karena itu, mari renungkan "nasihat berharga" ini, sebagai kado ulang tahunmu, yang insya Allah kalau diamalkan dalam keseharian bisa menuntun kesadaranmu tentang pentingnya menjalani secara bijak perjalanan hidup ini, sehingga kamu menjadi lebih dewasa dari tahun ke tahun.

**Saat tiba hari lahirmu, renungkanlah segala aktivitas hidup.**

Di saat hari ulang tahunmu tiba, mari renungkan hidup yang penuh liku-liku ini sejenak, supaya kamu menjadi manusia bijaksana, beriman, berilmu, dan bertakwa.

Karena ulang tahun bermakna hari dimana hidupmu dimulai, saat inilah hari yang tepat untuk merenung tentang amalmu, tentang nasibmu, dan tentang masa depanmu di dunia maupun di akhirat.

Kewajiban mu ialah beribadah kepada Allah, tugas suci mu adalah mengabdi kepada-Nya tanpa henti, dan tujuan hidup mu ialah menggapai ridha Allah.

Lantas, persoalan seperti apa yang mesti kamu renungkan?

**Temukanlah tujuan hidupmu sekarang, temukan juga untuk apa kamu diciptakan Allah. Insya Allah, kamu akan mendapatkan kemuliaan hidup di hari ulang tahunmu ini.**

Silakan tulis dibawah ini, tentang tujuan hidupmu, untuk apa kamu diciptakan Allah?

Saat hari lahirmu tiba, rayakanlah dengan kegiatan positif.

Ingatlah, saat kamu menemukan tujuan penciptaanmu oleh Allah, selanjutnya tanamkan rasa kemanusiaan, prinsip welas asih, dan empati yang tinggi, sebab kita tidak bisa hidup sendirian di muka bumi ini, dan akan selalu memerlukan bantuan orang lain.

Bahasa kerennya, kita adalah ***homo socius*** yang sangat memerlukan hadirnya orang lain untuk memberikan bantuan dalam memudahkan hidup.

**Ayo tuliskan pendapatmu tentang hal-hal berikut ini:**

Apa yang kamu rasakan ketika melihat nenek tua renta sedang mengemis di jalanan

.....

.....

Apa yang akan kamu lakukan ketika melihat teman yang kekurangan uang jajan

.....

.....

Bagaimana perasaanmu ketika melihat orang tua jompo sedang menyebrang jalan

.....

.....

Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang menyebrang lalu melihat orang tua sepuh hendak menyebrang jalan

.....

.....

Coba kamu perhatikan bayi kecil yang baru saja lahir. Begitu polos dan apa adanya, kan?

Dia masih seorang bayi mungil yang belum bisa apa-apa. Nah, itu merupakan cerminan diri ketika kamu pertama kali menginjakkan kaki dan mengenal dunia.

Saat itu, kamu tidak bisa hidup sendirian, dan masih membutuhkan pertolongan keluarga. Bahkan, sampai dewasa sekarang juga, pasti ada saja yang tidak bisa kamu lakukan sendiri.

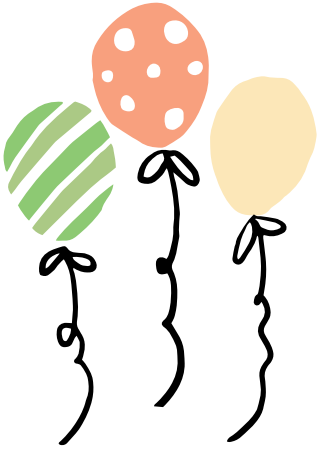

Saat hari lahirmu tiba, renungkanlah tentang dirimu dan duniamu.

Kamu pasti gembira banget saat tiba sahabat dekatmu yang datang membawa kue bertuliskan ***"Happy Birthday"***.

Namun, harusnya kamu mulai berpikir dan merenung. Cobalah renungkan seputar dirimu sendiri sampai ke persoalan yang lebih besar dari itu, tentang duniamu yang penuh tantangan.

Sorry kalau aku mengganggu pestamu dengan mengajak memikirkan yang sebelumnya jauh dari bayanganmu. Bukan apa-apa, ini juga demi kebaikanmu di masa yang akan datang.

Karena kalau bukan kamu, dan kita, mau siapa lagi yang memikirkan persoalan dunia yang penuh masalah ini?

Teruslah rasakan renunganmu itu sampai yakin persoalan apa yang sedang kamu hadapi saat ini. Dengan perenungan itu, minimal menyadarkanmu untuk terus semangat berbuat kebaikan di muka bumi ini.

**Coba kita tes seberapa besar perenungan tentang diri dan duniamu.**

Apakah hidupmu ada artinya atau tidak?

Seberapa berpengaruh kamu di sekeliling temanmu?

Saat kekerasan di dunia mengatasnamakan agama, sedihkah kamu?

Apa yang akan kamu lakukan saat ada pertengkaran antara temanmu dengan teman yang lain?

Bagaimana cara kamu menyelesaikan konflik yang terjadi tersebut?

Saudara dan saudariku... Aku berharap, dengan pertanyaan ini, minimal kamu mulai tersadarkan akan jati dirimu sebenarnya.

Hendak di bawa ke mana jati diri itu, untuk sekarang ataukah masa depan?

Lantas, kenapa aku mencoba bertanya mengenai dunia yang penuh persoalan?

Sebab, dunia ini tidak akan pernah bisa kamu jauhi dan abaikan begitu saja. Entahlah kalau umat manusia mulai pindah ke planet lain satu persatu meninggalkan bumi.

Mahatma Gandhi, sang pahlawan perdamaian, pernah berkata tentang berbagi kebahagiaan dengan sesama manusia. Ia berkata, bahwa bumi ini cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia, tetapi tidak cukup untuk memenuhi keinginan seorang manusia yang serakah.

Hanya kata-kata ini yang bisa aku berikan kepadamu. Mudah-mudahan kamu bisa menangkap apa yang aku tuliskan.

Tidak bikin pusing, ***kan***?

Aku tahu, kamu mungkin kecewa atau sedih ketika mengajakmu memikirkan apa yang sebelumnya tidak pernah terbersit dalam benakmu. Tapi, ketahuilah bahwa itulah kenyataan sesungguhnya yang ada pada setiap diri manusia.

Selamat ulang tahun, semoga kamu tambah bahagia, sukses, dan senantiasa mendapat bimbingan dari Allah untuk menciptakan kedamaian diri.

Semoga juga hidupmu tambah berkah, ya. Amin!

Ulang tahun tak hanya perayaan megah nan meriah memperingati hari kelahiran saja, tetapi memuat makna yang lebih dalam dari itu.

# 2

# Maknai Usiamu Ingatlah Waktu

Saudara dan saudariku... Saat tiba tanggal lahirmu, aku mohon padamu untuk menuliskan beberapa hal yang kamu ketahui tentang usiamu.

Sekarang ini ulang tahunmu yang ke berapa, ***sih***? Jujur pada diri sendiri, ***ok***.

Berapapun usiamu tuliskanlah dan apapun komentarmu mengenai usiamu tuliskanlah. Yang pasti, dengan menuliskannya, kamu tidak ***bimsalabim*** mengalami perubahan hidup.

Namun, setidaknya dari kedalaman hatimu, ada sesuatu yang diinginkan, diharapkan dan diimpikan untuk perubahan yang lebih baik. Tuliskanlah semuanya ***ya***.

**Usiaku sekarang : ……**

**Diusiaku sekarang ini, harapanku adalah:**

Saudara dan saudariku..

Terkadang sesuatu terjadi di luar kendali dan kemauan kita. Namun apa boleh buat, kita harus menerimanya dan harus terus berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidup kita.

Saat kamu menuliskan pendapat mengenai harapan dalam usia tersebut, sebetulnya itu sebuah kemajuan. Karena kamu sudah memiliki kesadaran untuk menggunakan usia yang dikasih Allah.

Terlebih lagi, usiamu akan terus berkurang sedikit demi sedikit, bukannya bertambah. Hakikatnya, usia kita mengalami penambahan secara kuantitas, namun secara kualitas berkurang jatahnya dalam hidup.

Ingat ya, waktu kita masih ingusan di SD, di dalam pelajaran matematika, ada rumus pengurangan, pembagian, penambahan, dan perkalian.

Sadarkah kamu, bahwa usiamu yang dituliskan tadi, secara matematis logis, tidak bisa dibagi atau dikurangi?

Mungkin, tahun kemarin, kamu berusia 15, 16, 17, 18, 19 atau 20. Nah, sekarang usiamu malah terus menerus bertambah.

Pertanyaannya, dalam usiamu yang terus bertambah itu, apa saja yang sudah kamu tambahkan dalam hidup ini?

Sudahkah kamu berbuat baik kepada orang tuamu, kerabatmu, kawanmu, atau berbuat kebaikan kepada sesama manusia?

Allah ngasih jatah usia buatmu dan orang lain pastinya berbeda. Ada orang muda yang meninggal, sementara orang tua hidup mencapai 82 tahun.

Ada yang tak sadar bahwa usia muda tidak menjamin kita akan hidup sampai seratus tahun. Kalau diumpamakan dengan *gadget*, kuota internet kita terbatasi oleh ***qadha*** dan ***qadar*** dari Allah.

Saudara-saudariku... **sedihnya tuh disini (di dalam hatiku),** saat kita tidak dapat menggunakan kuota jatah hidup untuk suatu kebaikan. Bahkan, ingin nangis bombay bila ada anak muda yang hanya menggunakan usianya untuk hura-hura, malas dan santai.

Kamu rugi ***bingits*** bila diberikan waktu usia, baik panjang maupun pendek, dengan mengerjakan sesuatu yang tak bermanfaat.

Karena semakin kita bertambah usia, maka bukan tidak mungkin dosamu akan terus menumpuk dan akan semakin berat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Sehingga, kita perlu untuk menyadari tahapan usia kita sehingga dapat menggunakannya dengan suatu perbuatan yang bermanfaat dan berpahala disisi Allah.

Bapak filsuf dari Yunani,
mbah Aristoteles menjelaskan
perkembangan usia di masa
muda kita melalui tiga tahap,
dimana setiap tahapnya
berlangsung selama tujuh tahun.

Tahap pertama, mulai dari 0-7 Tahun. Ini merupakan masa anak kecil yang harus kita isi dengan bermain yang menyenangkan;

Tahap kedua, mulai dari 7-14 tahun. Ini merupakan masa anak, masa sekolah, yang harus kita isi dengan belajar;

Tahap ketiga, mulai dari 14-21 tahun. Ini merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa. Pada masa ini, jiwa kita cenderung labil, bimbang, ragu, dan tidak disiplin, sehingga di masa ini, kita sedang ada dalam tahap pencarian jati diri.

Saudara dan saudariku... saat kita masih muda, bertenaga, dan jarang terkena sakit, kadang hal itu membuat kita bersifat kasar, perusak dan keras. ***hmhmhm*** **semoga kamu nggak kaya gitu yaa...**

Kadang saat ada masalah besar menerpa hidupmu, mental dan sikap kamu berubah drastis, dari yang tadinya lugu menjadi ambigu, yang tadinya ramah menjadi marah, dan yang tadinya saleh menjadi salah.

Mungkin hal ini sesuatu yang normal agar kamu dapat melalui tahap pendewasaan diri, Insya Allah hal ini akan membuatmu bertambah dewasa untuk ambil keputusan.

Kalau kamu sadar dan berpikir, konflik yang terjadi akan menjadi tangga menuju kematangan diri dalam hidupmu.

ALLAH SWT MENJELASKAN;

DAN DIA MENUNDUKKAN UNTUKMU APA-APA YANG ADA DI LANGIT, DAN APA YANG ADA DI BUMI SEMUANYA, (SEBAGAI RAHMAT) DARIPADA-NYA. SESUNGGUHNYA PADA YANG DEMIKIAN ITU BENAR-BENAR TERDAPAT TANDA-TANDA (KEKUASAAN ALLAH) BAGI KAUM YANG BERPIKIR.

(QS. AL-JÂTSIYAH [45]: 13)

Pertanyaannya, sudahkah kita menggunakan akal dan pikiran untuk mendewasakan diri saat terjadi konflik di lingkungan kita?

Saudara dan saudariku... agar akal dan pikiranmu bisa dijadikan solusi menangani konflik, kamu harus rajin belajar, baik di lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga informal seperti dalam lingkungan sosial, organisasi, dan lain-lain.

Tuntutlah ilmu dimanapun kamu berada. Karena dengan menuntut ilmu, kita bisa mengubah diri agar dapat memaknai usia yang diberikan Allah.

Selain, memaknai usia, kita juga harus mengingat waktu yang diberikan dalam hidup. Karena dengan mengingat waktu yang berputar dalam hidup, akan memicu lahirnya kesadaran diri untuk memanfaatkannya dengan baik. Waktu yang bergulir pun dalam hidupmu tidaklah sia-sia.

ALLAH SWT BERFIRMAN;

DEMI MASA SESUNGGUHNYA
MANUSIA ADA DALAM KERUGIAN
KECUALI ORANG-ORANG YANG
BERIMAN DAN ORANG-ORANG
YANG SALING BERWASAIAT
DALAM KEBENARAN DAN SALING
BERWASIAT DALAM KESABARAN.

(QS AL-ASHR [103]: 1-3)

Saudara dan Saudariku... biasanya berapa lama waktu yang kamu habiskan setiap kali merayakan ulang tahun?

Satu jam?

Dua jam?

Tiga jam?

Empat jam?

Lima jam?

Atau menghabiskan waktu seharian penuh?

Imam Al-Ghazâlî dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah*, menjelaskan tidak sepatutnya membiarkan waktumu bergulir tidak teratur. Hendaknya kamu menentukan pekerjaan apa yang harus dikerjakan, yang tidak akan kamu langgar. Dengan begitu, akan tampak keberkahan waktu bagimu.

Waktu yang kamu gunakan sehari-hari ialah bagian dari umur. Dan, umurmu posisinya bagaikan modal utama untuk menimba keuntungan di hari akhir nanti. Dengan keuntungan yang kamu peroleh, tentunya kamu dapat mencapai kenikmatan abadi di sisi Allah.

Karena itulah, jadikan waktu yang bergulir sebagai wahana beramal baik kepada sesama, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat menggantikannya bila telah berlalu.

Oleh karena itu, jangan sekali-kali merasa gembira kecuali dengan bertambahnya ilmu atau amal saleh. Keduanya adalah kawan yang paling setia, yang akan mengawinimu di kuburanmu ketika kamu ditinggalkan sendirian oleh keluarga, harta, putra, dan kawan-kawanmu.

ALLAH SWT BERFIRMAN;

DAN APAKAH KAMI TIDAK MEMANJANGKAN UMURMU DALAM MASA YANG CUKUP UNTUK BERPIKIR BAGI ORANG YANG MAU BERPIKIR DAN (APAKAH TIDAK) DATANG KEPADAMU PEMBERI PERINGATAN.

(QS. FAATHIR [35]: 37)

Saudara dan saudariku... Imam Al-Ghazâlî pun membahas waktu yang lain, maka ketahuilah bahwa malam dan siang itu sebanyak dua puluh empat jam, dan janganlah menggunakan waktu untuk tidur pada malam dan siang hari, lebih dari delapan jam.

Sekiranya kamu akan hidup selama enam puluh tahun misalnya, maka cukuplah kamu kehilangan dua puluh tahun darinya, yakni sepertiga dari usiamu.

Namun, jika kamu menunda-nunda dan berlalai-lalai, maut akan mendatangimu pada waktu yang tak pernah disangka-sangka dan kamu akan merasakan penyesalan yang tiada akhir.

RASULULLAH SAW BERSABDA;

APABILA KAMU BERADA DI PETANG HARI, JANGANLAH MENGULUR-ULUR URUSANMU SAMPAI BESOK, DAN APABILA KAMU BERADA DI PAGI HARI, JANGANLAH MENUNDA URUSAN SAMPAI PETANG. AMBILAH KESEMPATAN WAKTU SEHAT KAMU SEBELUM WAKTU SAKIT, DAN HIDUP KAMU SEBELUM MATI.

( HR. BUKHARI).

99

Semoga kita bisa menyadari
bahwa kita tidak selamanya ada
di dunia ini.

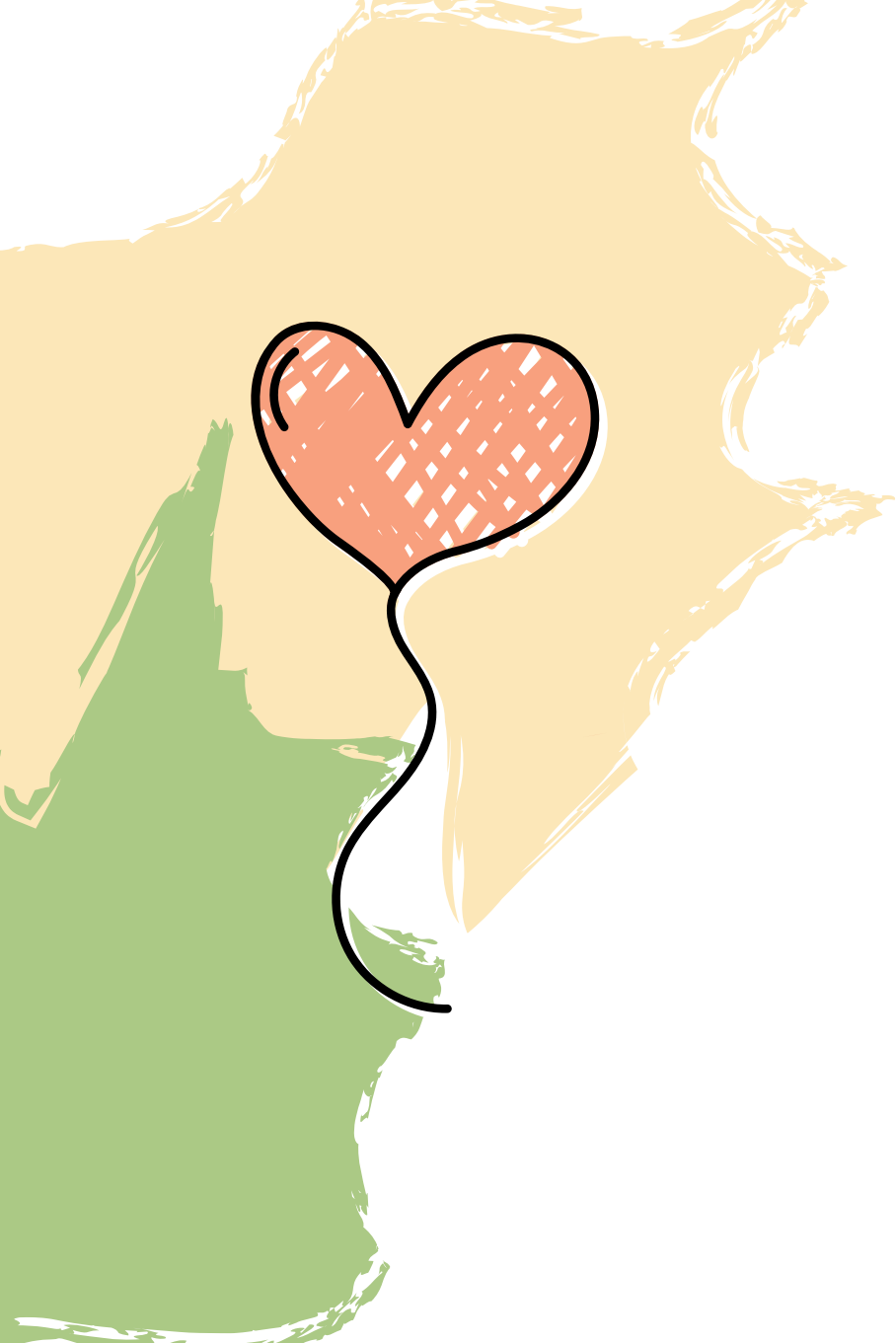

# 3

# Menata Jiwa, Hati, Akal & Akhlak

Segeralah kamu bersyukur karena telah diberi waktu oleh Allah Swt untuk memperingati usiamu yang kesekian kalinya. Bersyukur merupakan bentuk terima kasih kita pada Sang ***Khaliq***.

Dengan bersyukur, kita akan merasakan nikmat dan imbalan yang lebih dari yang ada. Bagaimana, apakah kamu masih mau merayakan ulang tahunmu dengan berbagai acara yang malah menghambur-hamburkan waktu?

*Hmmm*...., mulai berpikirlah, alangkah baiknya kalau kamu mensyukuri usiamu sekarang yang bertambah dan mentafakuri setahun ke belakang, tentang apa saja yang telah kamu perbuat.

Banyak yang baiknya ataukah banyak yang buruknya?

Jadi, ulang tahun seharusnya menjelma menjadi bahan instrospeksi diri, supaya kamu bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Amiin!

Saudara dan saudariku... Kali ini, aku mau bertanya lagi yaa, dan kamu jawab sejujujurnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan ini.

Kira-kira seperti ini pertanyaannya, **"Apalagi yang kurang dalam hidupmu?"** Atau, **"Apa yang hendak kamu raih demi memenuhi ambisimu di dunia ini?"**

Tuliskan jawabanmu dengan beberapa alasannya:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ketahuilah, bahwa Allah Swt telah menciptakan dunia dan menjadikannya sarana bagi orang mukmin untuk mengambil bekal kehidupannya kelak di akhirat.

Dunia juga merupakan sarana kaum mukmin untuk beramal dengan melaksanakan ketaatan kepada Tuhannya. Namun, bagi orang-orang durhaka, dunia ini adalah sesuatu yang dinikmati demi memuaskan hatinya dan melampiaskan *syahwat*-nya.

Allah Swt telah memenuhi dunia dengan aneka ragam kebutuhan makhuk-Nya dan berbagai bentuk kenikmatan yang dapat mereka rasakan. Dia menciptakan semua itu sesuai dengan kadar yang manusia butuhkan, bahkan berlebihan, berlipat ganda dari kebutuhan manusia.

Kemudian, Dia mengirimkan hamba-hamba-Nya untuk menjelaskan kepada manusia agar mengambil dari dunia ini sekadar kebutuhan manusia dalam meniti jalan menuju akhirat, seraya mengingatkan manusia agar jangan mengambil lebih dari itu.

Abdullâh Al-Haddâd dalam ***Meraih Kebahagiaan Sejati: Jalan Hidup para Nabi dan Orang Suci***, menyebutkan ada tiga ciri orang dalam menikmati kehidupan.

***Pertama***, orang-orang yang mencukupkan diri dengan hanya mengambil kurang dari kebutuhan. Mereka terdorong oleh kewaspadaan dan sikap hati-hati.

Dan, sekiranya pada suatu saat mereka meraih lebih dari itu tanpa disengaja atau tanpa usaha berlebihan, secepatnya mereka mengeluarkannya lagi dan memberikannya kepada siapa aja yang berhak menerimanya.

***Kedua***, orang-orang yang mengambil sekadar kecukupan mereka dari dunia ini, dengan bijaksana, tanpa mencari-cari dalih ataupun sengaja memilih cara-cara yang paling ringan.

***Ketiga***, orang-orang yang mengambil dari dunia ini lebih dari yang mereka perlukan. Kelompok ini terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain mereka yang berhasil mencapai idamannya dengan usaha yang cukup wajar.

Tetapi, ada pula yang terjerumus dalam pencampuradukan dan menyerempet bahaya. Sebagian lagi mengambil lebih dari kadar yang diperlukannya untuk dinikmatinya.

Dari penjelasan diatas, Saudara-Saudariku... mudah-mudahan kamu bisa sadar diri, malu dengan usiamu yang kian bertambah. Pertambahan usia itu harus sejalan dengan pertambahan kesadaranmu akan rasa syukur atas apa yang kamu miliki sekarang. Terutama dalam hal materi. Itulah yang terpenting.

Jadi, lakukan sesuatu yang baik dan benar selama kamu di dunia ini!

# Tatalah Jiwamu

Jiwamu adalah penggerak utamamu. Mulai dari jiwalah tubuhmu bisa bergerak ke mana juga kamu mau. Caranya mudah sekali untuk menata kembali jiwamu.

Cobalah kamu untuk selalu membersihkan jiwamu dari kotoran-kotoran yang setiap hari menempel pada jiwa. Mulai dari perasaan iri dengki, nafsu syahwat, kesal, marah, dan lain sebagainya.

Dengan jelas Allah Swt berfirman;

**"Sungguh benar-benar beruntung (bahagia), orang yang mau membersihkan diri (jiwa dan raganya dari berbagai macam kotoran), kemudian mau berzikir (menyesaki relung hatinya dengan Asma Tuhan), kemudian melakukan shalat (bercengkrama, mendekatkan diri kepada Tuhan)."**

(QS Al-A'laâ [87]: 14-15).

# Tatalah Hatimu

Orang bilang, dalamnya lautan bisa diukur, namun perasaan atau hati seseorang tidak akan bisa diukur. Benar atau salahnya ungkapan ini, yang pasti kamu tidak akan bisa mengetahui isi hati temanmu atau orang yang sedang kamu ajak bicara.

Untuk memastikan isi hati seseorang akan selalu dipenuhi berjuta tanda tanya dan kebingungan, karena yang paling tahu adalah orang yang memiliki hatinya sendiri. Seperti halnya pikiranmu.

Kamu tidak akan tahu apa dibalik pikiran temanmu ketika melihatnya berpenampilan beda. Kamu pun akan menebak-nebaknya, kan?

Kira-kira kamu dianggap cantik apa manis, ataukah sangat menarik?!

*Hmmm*. Ya, itulah hati yang seringkali dipenuhi tanda tanya dan keraguan. Bahkan, sangat susah ditebak apa isi hati yang sebenarnya. Lain di mulut lain di hati, di mulut bilang A belum tentu isi hati mengatakan A juga. Bisa saja Z?!

Karena kesusahan diterka inilah menjadikan hati begitu penting agar dijaga dan ditata rapi. Bukan hanya itu, hati juga merupakan pusat organ-organ tubuhmu yang lain. Kamu bisa memukul, lari dan lainnya karena ada kehendak yang berawal dari hati.

Karena kamu tersinggung, akhirnya membalas ocehan orang yang menyinggungmu atau membalasnya dengan pukulan dan lain sebagainya. Atau, karena kamu ingin cepat sampai ke tujuan, dalam kondisi jalanan macet kamu turun dari kendaraan kemudian lari sekuat tenaga.

Nah, bisa dikatakan hati itu sebagai penggerak dari *body* dan otot-mu. Hebat, kan, fungsi hati bagi hidupmu?

Sangat disayangkan eksistensi hati, yang dalam bahasa Al-Quran memiliki nama *qalb* ini, diabaikan begitu saja. Padahal Al-Quran menyebutnya sampai 144 kali. Berarti begitu pentingnya kita memperhatikan hati. Hati adalah tempat watak dan batin, perasaan cinta atau kebencian, sarang hidayah, iman, kehendak, kendali dan dosa.

Jadi, singkatnya, kalau kamu
tidak mengenal hatimu,
maka kepada yang lain akan
lebih tidak kenal.

# Tatalah Pikiranmu

Apa hubungannya antara akal dan pikiran dengan ulang tahun? Akal dan pikiranmu hanya sebatas perangkat yang bisa kamu pergunakan untuk berbagai kepentingan, baik kepentingan yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Itu semua tergantung padamu, yang memiliki akal dan pikiran.

Cara yang paling gampang dilakukan untuk menata akal dan pikiran ini adalah jangan mudah puas dengan hasil belajarmu, karena di luar sana masih banyak ilmu yang belum kamu arungi sebagai bekal kehidupan.

Belajar dan terus belajar tanpa kenal lelah, sebab ilmu tidak akan berat dipikul, kan?!

Akal dan pikiranmu akan tumpul dan mandul kalau tidak kamu biasakan diisi dan digunakan. Misalnya, untuk memikirkan atau mencari solusi atas masalah yang sedang kamu hadapi, tanpa menggunakan akal dan pikiran, kamu akan menjadi tak bermasa depan.

Salah satu cara agar bermasa depan adalah dengan belajar sebagai persiapan menyambut masa depan, dan membuat sesuatu yang baru sehingga berbeda dari yang lain, sebagai bentuk kreativitasmu.

Rasulullah Saw memberi penjelasan yang bisa meyakinkanmu kalau menata akal dan pikiran itu jangan ditunda-tunda. ***Sedekah yang paling utama adalah seorang muslim belajar satu ilmu lalu mengajarkannya pada kawannya sesama Muslim lainnya. (Hadis).***

Jadi, aku harap, semakin bertambahnya usiamu sekarang, diimbangi dengan bertambahnya kesadaranmu untuk terus mempercantik penataan hati dan pikiran.

Jauhkanlah apa yang terlintas buruk pada akal dan pikiranmu. Jika tidak, maka ia akan terus membebanimu dan akan mendarah daging. Jadi, jangan salahkan siapa-siapa, kalau hidupmu akan menjauh dari kebahagiaan dan kesuksesan.

# Tatalah Akhlakmu

Yakinlah kalau di antara kamu pasti pernah mendengar dan menilai langsung ketika ada orang, teman atau saudara yang memiliki ketampanan atau kecantikan, namun perilakunya buruk dan mengundang cacian orang lain. ***"Uh cantik-cantik kok akhlaknya kayak setan!"*** atau ***"Sebenarnya dia itu cakep banget; sayangnya, akhlaknya sering bikin orang kesal."***

Mungkin juga ungkapan yang kamu dengar tidak hanya itu. Pernah dengar yang lebih kasar, ***kan***? Yang jelas, sih, membuat kuping merah gara-gara mendengarkan komentar orang tentang si ganteng atau si cantik yang tidak ***matching*** antara fisik dan perilakunya.

Kamu pasti tahu, dan mudah-mudahan sadar kalau ternyata orang atau masyarakat umumnya menilai kecantikan dan ketampanan seseorang itu bukan dari fisiknya saja.

Bahkan, kontes kecantikan ratu sejagat juga tidak hanya sebatas menilai fisiknya saja, namun juga sikap keseharian, keramahan, dan perilaku.

Jadi, jangan pernah mengeluh tentang kekurangan fisikmu. Oleh karena itu, aku berikan tips dan trik agar kamu tidak mengeluh tentang fisikmu lagi. Jika kamu merasa kakimu terlalu besar, rambutmu terlalu keriting, dan ***bla bla bla*** yang membuatmu merasa tak nyaman, tak ada gunanya mengeluh.

Terima dirimu apa adanya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk tubuhmu. Kalau perlu dengan berolah raga dan makan makanan yang lebih sehat. Lakukanlah perubahan-perubahan, percayalah itu akan membuatmu merasa lebih nyaman, dan kepercayaan dirimu pada fisikmu akan lebih meningkat.

Sedekah yang paling utama adalah seorang muslim belajar satu ilmu lalu mengajarkannya pada kawannya sesama Muslim lainnya.

(Hadis)

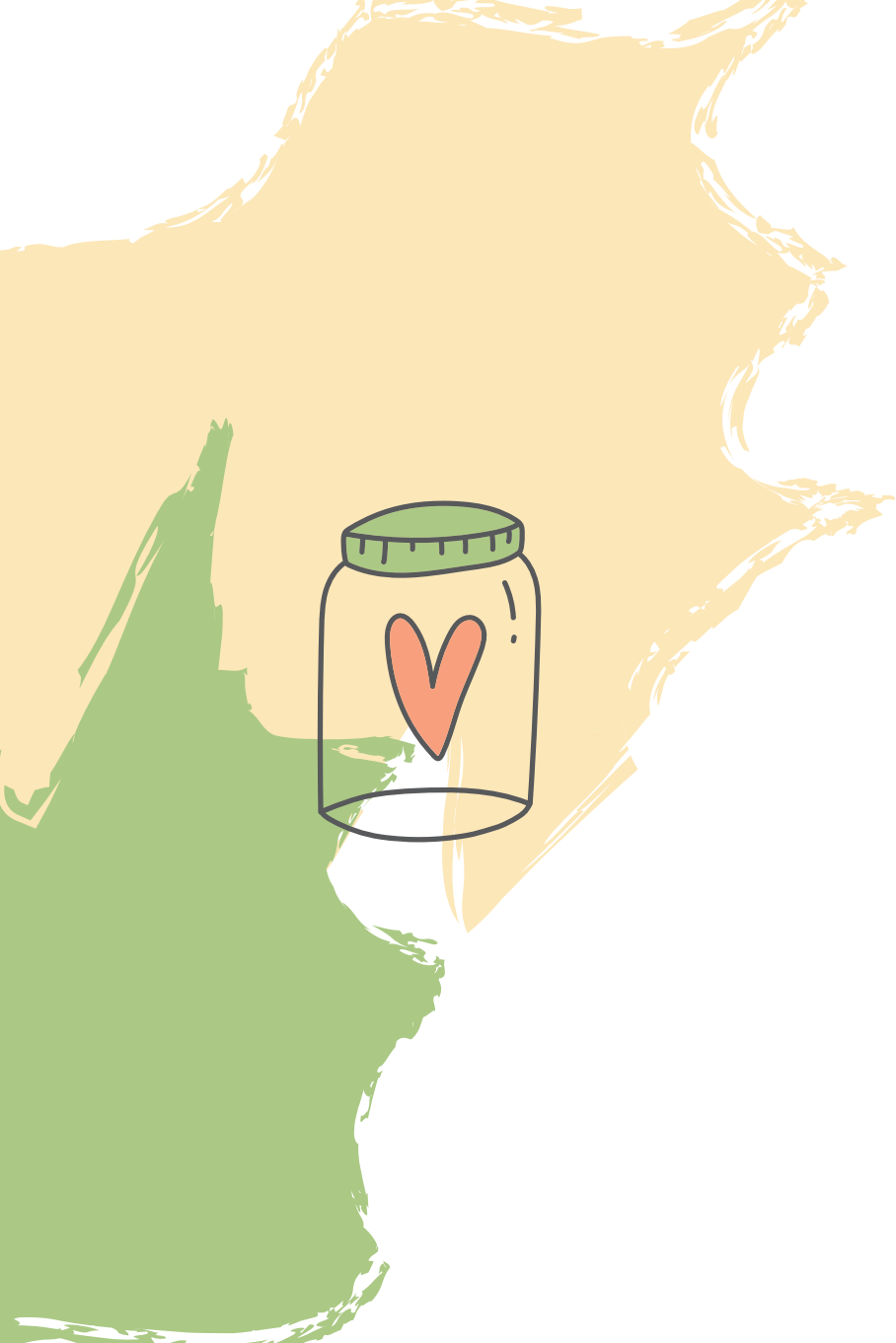

4

# Semoga

## Bahagia & Sukses

Apa lagi permintaanmu di hari ulang tahun?

***Make a wish*** itu mesti kamu buat, karena bisa membuat lebih bergairah dalam menjalani rutinitas hidupmu. Sekarang tuliskan kembali harapan-harapanmu di hari yang penuh bahagia ini. Kemudian sebutkan pula beberapa alasannya.

## Kebahagiaankah yang kau harapkan?

Saudara dan saudariku... Kalau kamu ingin mendapatkan kebahagiaan pada hari ulang tahun ataupun pada hari-hari biasa, itu bisa kamu dapatkan dengan mudah dan cepat. Namun, perlu kamu sadari juga, betulkah kebahagiaan itu yang betul-betul kamu inginkan? Atau kebahagiaan sebagai pelampiasan atas kegagalan yang pernah kamu alami?

Apakah kamu mengerti arti bahagia yang setiap hari dicari itu?

Menurut Dalai Lama, kebahagiaan yang bergantung terutama pada kesenangan fisik tidak akan mantap; suatu hari kebahagiaan itu kamu rasakan, esoknya mungkin tidak lagi.

## Kebahagiaan sesaat, ya?

Nah, ungkapan Dalai Lama tadi mengingatkan kita, kalau kebahagiaan itu tidak selamanya berupa materi, namun lebih kepada kepuasan batin. Makanya, ubahlah prinsipmu apabila selama ini mengukur status kebahagiaan dengan materi.

Tidak bahagia kalau tidak memiliki ***handphone*** bagus?

## Tidak bahagia kalau tidak sekolah di tempat yang mewah?

## Tidak happy kalau hari ulang tahun tidak dirayakan dan tidak ada yang memberi kado spesial?

Semua orang tentunya ingin menggapai hidup yang bahagia. Terlebih lagi kalau bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Tapi tidak cuma itu saja, bisakah kita meningkatkan kebahagiaan yang selama ini selalu kita upayakan terwujud?... atau bisakah kita mempertahankan kebahagiaan, sehingga tidak ada sedikitpun rasa sedih dalam hidup?

Katakanlah sekarang kamu sedang sedih, karena dalam acara ulang tahunmu hanya sedikit teman yang datang. Atau, malah sekarang kamu memang lagi ***happy-happy***-nya, karena bukan hanya teman-temanmu saja yang datang kemudian memberi kado, namun dari keluargamu juga banyak yang memberi kado?!

Jadi, kalau sekadar mendapatkan bahagia, itu sudah biasa sekali. Namun, ketika sudah mendapatkan dan kemudian bisa mempertahankan kebahagiaan, itu baru luar biasa.

Bagaimana, apakah sudah siap untuk melanggengkan kebahagiaanmu?

SESUNGGUHNYA APABILA MEREKA BERSYUKUR NISCAYA AKAN AKU TAMBAH NIKMAT-KU NAMUN APABILA MEREKA KUFUR, MAKA TUNGGULAH SIKSA TUHANKU YANG SANGAT PEDIH.

(QS IBRAHIIM [14]: 7)

Mungkin kamu memahami bahwa orang yang sukses itu identik dengan memiliki segala hal, rumah yang mewah lengkap dengan isinya yang komplit, mobil keluaran terbaru, deposito di berbagai Bank terkemuka bahkan sampai ke Bank di Swiss sana, tanah yang luas, dan sebagainya.

Pemahaman seperti itu tidak salah. Hanya saja, pemahaman itu terlalu sempit karena hanya didasarkan pada materi belaka.

Padahal, sukses itu bisa yang bersifat non-materi. Misalnya, kamu bercita-cita ingin membahagiakan orang-orang yang kamu cintai (kekasih, orangtua, teman karib, atau saudara yang lain) dengan cara menemaninya setiap mereka membutuhkan kehadiranmu sehingga kehadiranmu itu betul-betul berarti di sisinya.

Ketika kamu mampu menemani orang yang kamu cintai itu, dan ia pun begitu bahagia dengan apa yang kamu lakukan, saat itulah kamu telah meraih kesuksesan luar biasa.

Suatu hari, kamu bercita-cita ingin bangun malam guna melakukan shalat Tahajud. Dan benar, kamu berhasil bangun malam, kemudian melakukan shalat Tahajud.

Nah, kamu bisa dikatakan sukses juga karena sudah berhasil mewujudkan niatmu itu.

Suatu hari, kamu sangat mendambakan jadi seorang penyanyi terkenal. Sekarang ini memang lagi rame-ramenya orang menjadi penyanyi, dan sepertinya mudah sekali menjadi penyanyi (kalau suaranya hancur sih tetap saja susah hehehe).

Akhirnya kamu menjajal kemampuan dengan ikutan kontes menyanyi. Nah, gara-gara itu, kamu pun berlatih dan mempersiapkan segalanya secara maksimal. Hasilnya? Kamu gagal! Apakah memang kamu telah gagal?

Jangan kecewa dulu,
karena sebetulnya hasil itu bukan kegagalan, namun yang kamu dapatkan adalah sebuah kesuksesan besar.

Kenapa begitu? Tentu saja karena kamu telah sukses berlatih, kamu telah sukes mengalalahkan segala rasa malas, ***badmood***, dan ketidakpercayaan dirimu.

Coba kalau kamu tidak sukses mengatasi rasa malas itu, tentu kamu akan malas-malasan untuk berlatih dan mempersiapkan kontes nyanyi itu.

Dan, yang terpenting adalah apa yang sudah berubah pada saat kamu ikutan kontes itu?

Kualitas suaramu mungkin sudah jauh lebih baik, tapi kegagalan dalam kontes itu bisa saja karena para juri mencari karakter suara yang berbeda daripada yang kamu miliki, atau jenis lagu yang berbeda.

Semua bisa terjadi, *kan*? Dan begitu pun untuk hal lain.

Ketika kamu berhasil melakukan apa yang kamu cita-citakan dan kamu impi-impikan, itulah yang dinamakan kesuksesan. Tidak melulu berhasil dan meraih secara maksimal, karena kegagalan bisa juga berarti sebuah kesuksesan.

Lihatlah, kamu telah bergeser dari posisi diam dan ada keingingan ke arah segala daya upaya sehingga kamu berusaha untuk meraih apa yang kamu inginkan.

Jadi, kalau kamu ingin sukses, kamu membikin sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada. Jangan terus puas dengan apa yang telah kamu buat, karena itu akan membuatmu berhenti berkarya.

Cobalah kamu berprinsip, bahwa karyamu yang terbaik adalah karya nanti yang akan kamu buat. Dengan demikian, kamu akan terus bekerja dan bekerja lebih giat lagi.

Nah, seperti itulah
kebahagiaan dan kesuksesan.
Mudah-mudahan sekarang
kamu bisa berjalan tegap dan
kembali antusias menyambut
kebahagiaan dan kesuksesan
di hari ulang tahunmu ini!

# Happy Birthday

# Selamat Ulang Tahun!

## Semoga Bahagia & Sukses

# 5

# Doa Itu Membentuk Akhlakmu

Ungkapan yang sering kita dengar bahwa tingkah laku atau perbuatan terpancar dari hati (***Qalbun***). Tingkah laku kita adalah gambaran dari kondisi hati. Jika hati (***Qalbun***) bersih, kita akan selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupan ini.

Biasanya orang lain menilai seseorang awalnya dengan melihat tampilan luar yakni perbuatan atau tingkah laku. Sebab, bisa menarik simpati orang lain.

Supaya kita bisa dihargai orang lain, tentunya harus menjaga akhlak karena merupakan cermin diri ketika berinteraksi dengan sesama. Akhlak akan terlihat indah jika kita bisa menjaga kebersihan hati.

Dan, untuk menjaga agar hati tetap bersih salah satunya dengan doa. Rasullulah mengajarkan doa bercermin: **"Ya Allah sebagaimana Engkau baguskan jasadku, baguskanlah akhlak-ku" (HR Ahmad).**

Itu artinya, Rasulullah Saw
mengajarkan berdoa tidak saja
untuk meminta kebutuhan finansial,
melainkan buat kepentingan
pengembangan diri juga.

Nabi Saw juga mengajarkan kita untuk berdoa agar dijauhkan dari akhlak yang buruk (***al-akhlaq al-qabihah***) karena hal itu sangat merugikan kita sebagai manusia. Coba saja pikir, sekiranya kita memiliki perangai yang buruk. Sudah pasti orang di sekeliling akan membenci dan memusuhi.

Lantunan doa tersebut adalah: ***"Ya Allah jauhkanlah dariku kemungkaran akhlak, keburukan amal, hawa nafsu dan kejelekan (dampak) penyakit" (HR Tirmidzi).***

Seperti yang dijelaskan beberapa ahli bahasa, dalam bahasa Arab akhlak berasal dari kata ***khuluq*** atau ***al-khulq***. Artinya adalah budi pekerti, perangi, pribadi, tingkah laku atau watak.

Selain itu, akhlak bisa diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik dan mungkin juga buruk. Kata yang senada dengan akhlak adalah budi pekerti.

Dalam bahasa Indonesia, budi pekerti merupakan kata majemuk dari kata "budi" dan "pekerti". Budi merupakan alat kesadaran yang menyadarkan, sedangkan "pekerti" adalah tingkahlaku. Jadi budi pekerti adalah perpaduan hasil pemikiran dan rasa yang diejawantahkan dalam tingkah laku manusia.

Dalam bahasa Latin, akhlak agak sama dengan ***"mores"*** atau ***"mos"*** yang berarti adat-kebiasaan yang bertolak pada kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati, ketika melakukan suatu perbuatan.

Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan permikiran dan pertimbangan.

Jadi pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa. Menjadi kepribadian sehingga muncul aneka perbuatan spontan, tidak dibuat-buat dan tanpa pemikiran.

Apabila dari kondisi tersebut timbul perilaku baik dan terpuji menurut pandangan ***syari'at*** dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti atau akhlak baik yang mulia.

Sebaliknya apabila yang lahir dari kondisi tersebut perilaku buruk, maka disebut kepribadian tercela.

Selain bernilai ibadah, berdoa juga bisa mempengaruhi hati dan perilaku kita. Ketentraman, ketenangan, dan kenyamanan menjalani hidup bakal terlihat dari dalam dirimu.

Kita menghirup udara segar di pagi hari, hidup pun akan penuh dengan rasa optimis sehingga terpancarlah perbuatan yang penuh pengharapan akan terwujudnya cita-cita di masa depan.

Doa, dengan efek positif terhadap pribadi, tentunya bisa dijadikan "batu asahan" untuk memperindah dan memperkokoh bentuk kepribadian kita.

Komarudin Hidayat[1], mengilustrasikan peran agama dalam hidup secara menarik. Ia menganalogikan agama seperti baju atau pakaian. Tapi, bukan pakaian dalam pengertian kalau sudah bosan dibuang atau dapat gonta-ganti.

---

[1] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama; Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Hikmah, Jakarta, 2007. hal. 3-16.

Maksudnya, agama yang dianut oleh seseorang bagaikan pakaian-pakaian khusus yang menempel di tubuh.

Misal, ketika hendak ke pesta perkawinan, kita cenderung memakai pakaian yang bisa dilihat bagus oleh orang lain dan mendapatkan pujian darinya. Begitu juga dalam beragama. Ada segelintir orang yang ***riya*** sehingga ingin mendapatkan pujian ketika melaksanakan ibadah.

Contoh yang lainnya adalah baju yang dipakai untuk berperang. Banyak para penganut agama yang memahami bahwa doktrin agamanya memerintahkan untuk berperang, kasar, keras, dan bengis terhadap orang lain.

Nah, saya pikir analogi Prof Komar itu bisa disematkan pada kepribadian kita. Sebab, setiap orang memiliki kekhasan pribadi yang beragam bentuk-nya.

Begitu pun kita akan berbeda kepribadiannya dengan saya. Mungkin, apa yang ditulis dalam buku ini, tidak semuanya bisa ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari saya. Kalau mengacu pada analogi bahwa agama bagaikan pakaian, begitu juga bahwa Al-Quran adalah pakaian bagi orang-orang bertaqwa.

Istilah takwa posisinya sejajar dengan shalih. **Takwa** adalah ketakutan yang memiliki pijakan nilai. Dan, **shalih** juga adalah seorang manusia yang terus taat terhadap nilai-nilai yang berlaku di muka bumi.

Nilai itu bisa berupa segala yang diperintahkan-Nya dalam Al-Quran dan Sunnah, maupun yang menurut ukuran akal manusia memang harus dikerjakan. Itulah mengapa saya menyematkan analogi pakaian terhadap kepribadian kita. Al-Quran, Sunnah dan pengalaman nyata adalah pakaian yang akan membentuk kepribadian seseorang.

Andai saja setiap hari kita menelaah ayat Al-Quran dan menggali keluhuran pribadi Muhammad Saw, ditambah mencari pengalaman hidup, saya rasa kepribadian kita akan kokoh.

Selebat apa pun terpaan arus zaman menghantam, kita bisa berdiri kokoh untuk terus berada di rel kemuliaan pribadi. Bagi seorang muslim, pakaian yang harus disematkan dalam aktivitas keseharian adalah hasil rajutan dari Al-Quran, Sunah, dan pengalaman hidup.

Itulah mengapa Allah Swt berfirman indah dalam kitab suci kesayangan-Nya:

SEBAIK-BAIKNYA ATAU SEMULIA-MULIANYA PAKAIAN ADALAH PAKAIAN TAQWA

(QS AL-A'RAF [7]: 26)

Kita menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya dikarenakan kecintaan untuk terus berdekatan dengan-Nya (*taqarrub billah*).

Jadi, pakaian terbaik
yang harus membungkus
pribadi muslim adalah
ketakwaan.

Maka, dengan ketiga bahan itulah pakaian yang kita kenakan tidak sekadar enak dipandang. Tetapi, enak digunakan dan sangat dianjurkan untuk dijadikan ***trendsetting*** yang terus hidup sampai akhir zaman. Alhasil, kalau terus kita pakai dalam setiap kesempatan maka penghargaan sebagai manusia bermartabat akan kita peroleh.

Dalam bahasa lain,
ketika pakaian yang
dipakai saat bergaul
dengan lingkungan
masyarakat adalah
pakaian takwa.

Akhlak baik bisa dalam bentuk kebaikan menolong mereka dari kesusahan, rajin beribadah, rajin beramal shaleh, dan rajin menebarkan kebaikan. Segalak dan sebuas seekor Singa di hutan, kalau terus diberikan kasih sayang, diurus kebutuhannya, dan dipelihara sebaik mungkin; Singa tersebut akan berubah baik kepada kita.

Begitu pun dengan kehormatan atau bahkan nyawa seseorang. Ketika di dalam keseharian ia mendapatkan kebaikan dari kita, tentunya akan berakibat pada munculnya simpati. Seperti yang terjadi pada masa penyebaran Islam dahulu di Jazirah Arab.

Walaupun orang Arab waktu itu keras, kasar, dan tidak menghargai orang lain; dengan pancaran pribadi Muhammad Saw, mereka tertarik sehingga berani berkorban demi sang Nabi.

Kenapa mereka bisa berbalik arah, dari yang tadinya menentang dan membenci, seketika jadi pendukung dan pecinta Nabi?

Tiada lain berkat pakaian yang digunakan Muhammad Saw yang dirajut dari nilai-nilai ketuhanan, Al-Quran dan pengalaman hidup yang baik. Alhasil, sang Nabi bisa menebarkan wangi pesona kepribadian sehingga ajaran yang diembannya bisa dianut miliaran orang di seluruh dunia.

Bahkan, walaupun telah meninggal dunia atau wafat, beliau terus memberikan keberkahan bagi orang yang mau bershalawat kepadanya.

Mari kita berdoa, *Ya Allah sebagaimana Engkau baguskan jasadku, maka baguskan pula akhlakku", dan jangan lupa berdoa lagi, "Ya Allah jauhkanlah dariku kemungkaran akhlak, keburukan amal, hawa nafsu dan kejelekan (dampak) penyakit".*

Mudah-mudahan doa tersebut bisa menyemangati kita untuk terus berproses menjadi manusia bermartabat, berakhlak mulia, dan dicintai sesama manusia. Dan, yang paling penting adalah dicintai Allah Swt.

Karena itu, perbaikilah kehidupan dunia dan akhirat kita. Dalam kehidupan di dunia ini setidaknya ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu urusan dunia dan urusan akhirat.

Urusan dunia berkaitan dengan segala hal yang menunjang kehidupan kita di dunia ini, termasuk sandang, pangan, dan papan. Terpenuhinya ketiga hal pokok tersebut merupakan salah satu syarat kebahagiaan di dunia.

Sementara, urusan agama berhubungan dengan kualitas keagamaan, peribadatan, dan penyembahan kita kepada Allah. Dengan memperbaiki ibadah kita, insya Allah kita akan dapat meraih kebahagiaan di akhirat nanti.

Untuk mengisi hidup dengan ketakwaan, ayo kita baca doa berikut ini:

"Ya Allah, perbaikilah agamaku yang menjadi pusat urusanku, perbaikilah duniaku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai peristirahatanku dari setiap keburukan."

(HR. Muslim)

Happy Milad!

Semoga Allah Damaikan Dirimu

# Kepustakaan

Sirsaeba Alafsana, ***Kado Ulang Tahun Kekasihku: Menggapai Kebahagiaan, Cinta, Kesuksesan, dan Kesejahteraan dalam Samudra Kehidupan,*** Yogyakarta: Ar-roi, 2003.

Neale Donald Walseh, ***Percakapan dengan Tuhan Untuk Remaja,*** Yogyakarta: Jendela, 2002.

# Tentang Penulis

**Muhammad Mahmur** atau akrab disapa Ustadz Mahmur lahir di Tangerang pada tanggal 5 Juli 1989, sejak remaja aktif bergerak di bidang literasi Islam.

Mimpinya adalah memiliki perpustakaan milenial yang nyaman dan *instagramable* di lingkungan pesantren.

Sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang ini, ia juga aktif mendakwahkan ajaran Islam yang sejuk dan damai kepada generasi milenial dengan metode pengajaran yang aktif dan kreatif di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas-Tangerang.

Baginya, **menulis adalah mencinta, dan hanya dengan cinta-lah hidup kita bahagia.**

"Kau belajar dengan membaca,
tapi kau memahami dengan cinta"

**-Rumi**

Ayo dapatkan koleksi buku-buku serial Gen Islam Cinta dan ikuti program-program GIC lainnya.

Info Selengkapnya
**www.islamcinta.co**

RASUL pun MAU NGOBROL
TAAT PADA AGAMA, SETIA PADA NEGARA
Hijrah Sehari-hari Milenial
Adzka & Abay
UFAH FAUZIAH
KIAMAT SUDAH DEKAT, GITU?
Siti Aisah
beda-beda tetap sama-sama

BHINNEKA TUNGGAL IKA

# GEN ISLAM CINTA

Gerakan Islam Cinta

www.islamcinta.co